Global Science Education Journal
Volume 8 Nomor 2 November 2026 Hal. 94-102
p ISSN **2656-6281** *dan e ISSN* ***2656-9191***

PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP PERHATIAN DAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Nur Fadila[1], Sahra Sahwana[2], Miftahul Jannah[3], Muhammad Nur Abdullah[4]

[1]PGSD, Universitas Negeri Makassar
email: nurdila110707@gmail.com
[2] PGSD, Universitas Negeri Makassar
email: sahrashwna@gmail.com
[3] PGSD, Universitas Negeri Makassar
email: mftahljnnah437@gmail.com
[4] PGSD, Universitas Negeri Makassar
email: muh.nurabdullah26@gmail.com

(***Received:***11-07-2026;***Reviewed:***18-08-2026;***Revised***:10-09-2026;**Accepted:**11-10-2026;***Published:***05-11-2026)

©2026 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
This study aims to examine the effect of using concrete media on the attention and learning engagement of fourth grade students at a Muhammadiyah elementary school in Makassar, and to describe the initial classroom condition that underlies the need for the study. The study uses a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design. The sample consists of eight fourth grade students selected through purposive sampling. Data will be collected with a four-point Likert questionnaire of twenty-four items and analyzed descriptively and inferentially, using the Shapiro-Wilk normality test followed by the paired sample t-test or the Wilcoxon signed rank test at a significance level of 0.05. A preliminary observation was conducted in one science and social studies lesson involving eight students. The results show that the teacher relied on a textbook and a whiteboard, and no real objects were used. Attention indicators appeared on average in 50.0 percent of the students and engagement indicators in 52.5 percent. The attention of most students dropped at the thirtieth and fortieth minutes. These findings show that the lesson needs a medium that gives students direct experience, so concrete media are proposed as the treatment in the main experiment.

Keywords: *Concrete Media; Attention; Learning Engagement; Elementary School; Pre-Experimental Design*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan hal tersebut, sedangkan Pasal 40 ayat 2 mewajibkan pendidik menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ketentuan itu diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses yang menekankan praktik pedagogis berbasis pengalaman serta pemanfaatan sarana digital maupun nondigital dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru di sekolah dasar dituntut menghadirkan pembelajaran yang mendorong siswa memperhatikan

materi dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Secara teoretis, siswa kelas IV sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret. Piaget (1970) menjelaskan bahwa pada tahap ini anak berpikir logis apabila dihadapkan pada objek nyata yang dapat diamati dan dimanipulasi. Pandangan tersebut sejalan dengan Bruner (1966) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui tiga bentuk representasi, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik, dengan pengalaman langsung sebagai titik awal yang paling mudah dipahami anak. Dale (1969) melalui kerucut pengalaman juga menempatkan pengalaman langsung dan benda nyata pada dasar kerucut karena memberikan kesan belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyajian yang hanya berupa lambang verbal. Berdasarkan pandangan tersebut, media konkret berupa benda nyata, model, dan alat peraga yang dapat disentuh dan dimanipulasi sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media konkret memberi dampak positif pada proses belajar. Nabila dkk. (2025) menemukan bahwa media benda konkret lebih mengaktifkan dan memfokuskan siswa kelas 1 dalam belajar matematika dibandingkan media elektronik. Rahayu dan Pratiwi (2024) melaporkan bahwa media konkret berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas IV pada materi wujud benda dengan nilai signifikansi 0,000. Nurhaswinda dkk. (2026) menyimpulkan bahwa media konkret berpengaruh terhadap pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV dan turut meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media konkret berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa, tetapi variabel yang diukur pada ketiga penelitian itu masih didominasi oleh pemahaman dan hasil belajar. Padahal, perhatian dan keterlibatan merupakan prasyarat penting bagi tercapainya hasil belajar. Putra dkk. (2025) menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas 4 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk media pembelajaran yang digunakan guru, sedangkan Farazwati dkk. (2025) menemukan bahwa keterlibatan siswa sekolah dasar pada dimensi perilaku, emosional, dan kognitif dipengaruhi oleh cara guru menyajikan pembelajaran.

Observasi awal pada Jumat, 23 Oktober 2026 di kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru pada awal pembelajaran, tetapi pada menit ke-30 dan ke-40 sebagian besar siswa mulai kehilangan fokus, berbicara dengan teman, dan melihat keadaan lain sehingga guru perlu menegur dan mengingatkan siswa. Dari delapan siswa yang diamati, indikator perhatian muncul rata-rata pada 50,0 persen siswa dan indikator keterlibatan pada 52,5 persen siswa. Guru menggunakan buku paket dan papan tulis, sedangkan benda nyata atau alat peraga tidak digunakan dan siswa tidak diberi kesempatan memegang atau mencoba media secara langsung. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang aktif dan bermakna dengan keadaan nyata di kelas.

Penelusuran pada *Google Scholar* menunjukkan bahwa penelitian di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar masih berfokus pada aspek kognitif. Ishak dkk. (2026) meneliti pengaruh media *Big Book* berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah yang sama, sehingga variabel yang diukur adalah kemampuan membaca. Penelitian tentang pengaruh media konkret terhadap perhatian dan keterlibatan belajar siswa kelas IV di sekolah ini belum ditemukan. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang hendak diisi oleh penelitian ini, yaitu menguji pengaruh media konkret terhadap dua variabel proses belajar,

bukan terhadap hasil belajar semata.

Media konkret dalam penelitian ini diartikan sebagai benda nyata atau tiruan benda yang disiapkan guru dan digunakan siswa secara langsung dalam pembelajaran (Nabila dkk., 2025; Rahayu dan Pratiwi, 2024). Kelebihannya antara lain menghadirkan pengalaman nyata, membantu siswa memahami materi abstrak, dan menumbuhkan rasa ingin tahu, sedangkan kendalanya meliputi waktu persiapan benda, ketersediaan benda untuk seluruh kelompok, dan pengelolaan kelas (Nurhaswinda dkk., 2026). Keterlibatan belajar adalah keadaan ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Farazwati dkk. (2025) merujuk kerangka Fredricks yang membagi keterlibatan menjadi dimensi perilaku (bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas), dimensi emosional (senang dan antusias), serta dimensi kognitif (berusaha memahami materi). Adapun perhatian belajar adalah pemusatan aktivitas mental dan pandangan siswa pada kegiatan yang sedang berlangsung, dengan indikator fokus pandangan, perhatian terhadap penjelasan, dan respons verbal (Putra dkk., 2025). Media konkret menghadirkan benda yang menarik untuk dilihat dan disentuh sehingga memusatkan pandangan siswa, sementara kesempatan memanipulasi benda mendorong siswa bertanya, mencoba, dan berdiskusi. Hubungan ini didukung oleh temuan Nabila dkk. (2025) dan Nurhaswinda dkk. (2026).

Berdasarkan uraian tersebut, rencana pemecahan masalah yang diajukan adalah pembelajaran IPAS dengan media konkret sebanyak dua pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media konkret terhadap perhatian belajar dan terhadap keterlibatan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian media pembelajaran di sekolah dasar, memberi alternatif media bagi guru, memberi masukan bagi sekolah, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Hipotesis diuji secara terpisah pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif pertama (Ha1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media konkret terhadap perhatian belajar, sedangkan hipotesis nol pertama (H01) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh. Hipotesis alternatif kedua (Ha2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media konkret terhadap keterlibatan belajar, sedangkan hipotesis nol kedua (H02) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh. Artikel ini memaparkan rancangan penelitian eksperimen tersebut beserta hasil observasi awal yang menjadi dasar perlunya penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen karena bertujuan menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat melalui data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu satu kelompok siswa diberi *pretest*, diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media konkret, kemudian diberi *posttest* (Tabel 1). Desain yang sama digunakan oleh Rahayu dan Pratiwi (2024) serta Ishak dkk. (2026). Desain ini dipilih karena kelas IV hanya terdiri atas satu rombongan belajar sehingga tidak tersedia kelas pembanding. Pengaruh perlakuan dilihat dari perbedaan hasil *posttest* dan *pretest* pada kelompok yang sama.

Tabel 1 Desain One Group Pretest-Posttest

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan: O1 = skor *pretest* perhatian dan keterlibatan belajar sebelum perlakuan; X = perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media konkret; O2 = skor *posttest* perhatian dan keterlibatan belajar setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Perumnas, Jalan Bonto Daeng Ngirate No. 22/77, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Sekolah ini dipilih karena observasi awal menunjukkan bahwa perhatian dan keterlibatan belajar siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan dan pihak sekolah memberikan izin serta dukungan. Observasi awal dilaksanakan pada 23 Oktober 2026. Penelitian utama direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, yaitu November sampai Desember 2026. Pengurusan izin, koordinasi dengan sekolah, dan uji coba instrumen dilakukan pada awal November, dilanjutkan *pretest*, dua pertemuan pembelajaran dengan media konkret, dan *posttest* pada November, sedangkan analisis data dan penyusunan laporan dilakukan pada Desember 2026.

Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah media konkret, yaitu benda nyata, model, atau alat peraga yang disiapkan guru dan digunakan siswa secara langsung dalam dua pertemuan pembelajaran. Variabel terikat pertama (Y1) adalah perhatian belajar, yaitu pemusatan pandangan dan pikiran siswa pada pembelajaran dengan indikator memandang guru atau media, tidak mengobrol atau melamun, mengikuti instruksi guru dengan segera, dan menyimak atau mencatat penjelasan. Variabel terikat kedua (Y2) adalah keterlibatan belajar, yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran yang diukur melalui dimensi perilaku (menjawab, bertanya, mengerjakan tugas, berpartisipasi, dan bekerja sama) serta dimensi emosional dan kognitif.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 96 orang berdasarkan data sekolah. Sampel adalah siswa kelas IV yang ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Pertimbangan tersebut adalah karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret, hasil observasi awal yang menunjukkan masalah perhatian dan keterlibatan, serta rekomendasi guru kelas. Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak delapan orang.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus izin, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, menentukan materi IPAS, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media konkret yang aman dan cukup jumlahnya, serta menyusun dan menguji angket. Pada tahap pelaksanaan, siswa mengisi angket sebagai *pretest*, mengikuti pembelajaran dengan media konkret sebanyak dua pertemuan melalui kegiatan mengamati, memegang, dan memanipulasi benda secara individu atau berkelompok, kemudian mengisi angket yang sama sebagai *posttest*. Pada tahap akhir, peneliti memeriksa dan memasukkan data, menganalisis data menggunakan program *SPSS*, menafsirkan hasil, dan menyusun laporan.

Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Angket mengukur perhatian dan keterlibatan belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan skala *Likert* empat pilihan, yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Angket terdiri atas 24 butir pernyataan positif, yaitu delapan butir untuk perhatian belajar dan enam belas butir untuk keterlibatan belajar, sehingga skor yang lebih tinggi menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih baik. Kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 2. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, dan data sekolah, dengan identitas siswa tidak dipublikasikan tanpa izin sekolah. Selain itu, studi pendahuluan dilakukan melalui satu kali observasi awal menggunakan lembar observasi yang memuat indikator perhatian dan keterlibatan, penggunaan media dan kegiatan guru, fasilitas kelas, perhatian kelas per interval waktu, serta catatan kejadian. Observasi ini menggambarkan kondisi awal kelas dan tidak digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Perhatian dan Keterlibatan Belajar

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Perhatian belajar (Y1)	Memandang guru atau media	2
	Tidak mengobrol atau melamun	2
	Mengikuti instruksi guru	2
	Menyimak atau mencatat	2
Keterlibatan belajar (Y2)	Menjawab pertanyaan guru	2
	Bertanya tentang materi	2
	Mengerjakan tugas sampai selesai	2
	Berpartisipasi dalam kegiatan	2
	Bekerja sama dengan teman	2
	Keterlibatan emosional	3
	Keterlibatan kognitif	3
Jumlah		**24**

Instrumen diuji sebelum digunakan. Validitas isi diperiksa oleh dosen atau ahli, validitas butir diuji dengan korelasi *product moment* pada siswa di luar sampel (butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel), dan reliabilitas diuji dengan *Alpha Cronbach* (instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien paling sedikit 0,60). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku skor *pretest* dan *posttest* pada setiap variabel terikat. Analisis inferensial diawali dengan uji normalitas selisih skor menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah kecil. Apabila data berdistribusi normal, hipotesis diuji dengan *paired sample t-test* (Rahayu dan Pratiwi, 2024), dan apabila tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon signed rank test*. Pengujian dilakukan terpisah untuk perhatian dan keterlibatan belajar pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media konkret, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang dipaparkan berasal dari observasi awal yang dilaksanakan pada Jumat, 23 Oktober 2026 pukul 09.00 sampai 10.00 pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Observasi dilakukan oleh satu anggota kelompok peneliti sebagai observer yang tidak terlibat dalam pembelajaran. Delapan siswa yang diamati (lima laki-laki dan tiga perempuan) diberi kode S1 sampai S8 agar identitasnya terjaga dan dipilih berdasarkan pengamatan awal serta rekomendasi guru agar mencakup tingkat keaktifan yang beragam. Data tersebut menggambarkan kondisi awal dan bukan data pengujian hipotesis, sebab data angket *pretest* dan *posttest* belum diperoleh sehingga pengaruh media konkret belum diuji.

Guru menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sumber utama pembelajaran (Tabel 3). Guru tidak menggunakan benda nyata, alat peraga, model, maupun media digital, dan siswa tidak diberi kesempatan memegang atau mencoba media secara langsung. Di sisi lain, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi variasi kegiatan berupa tanya jawab dan diskusi, serta memberi umpan balik berupa pemberian nilai.

Tabel 3 Penggunaan Media dan Kegiatan Guru

Aspek yang diamati	Temuan	Bukti yang tampak
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya	Guru membacakan tujuan pembelajaran
Guru menggunakan media pembelajaran	Ya	Buku paket dan papan tulis
Guru menggunakan buku teks atau papan tulis sebagai sumber utama	Ya	Guru menggunakan papan tulis dan buku
Guru menggunakan benda nyata, alat peraga, atau model	Tidak	Tidak ada
Guru menggunakan media digital	Tidak	Tidak ada
Siswa diberi kesempatan memegang, mencoba, atau mengamati media secara langsung	Tidak	Tidak ada
Guru memberi variasi kegiatan	Ya	Siswa berdiskusi
Guru memberi umpan balik	Ya	Guru memberikan nilai

Mengenai fasilitas pendukung, kelas tidak dilengkapi proyektor, sedangkan guru membawa laptop sendiri, listrik stabil, jaringan internet tersedia, dan siswa dapat menggunakan perpustakaan. Siswa tidak diizinkan membawa telepon genggam ke sekolah sehingga tidak memiliki akses perangkat digital pribadi.

Perilaku perhatian dan keterlibatan delapan siswa dirangkum pada Tabel 4. Persentase dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan indikator dibagi delapan siswa. Indikator perhatian muncul rata-rata pada 50,0 persen siswa dan indikator keterlibatan pada 52,5 persen siswa. Secara keseluruhan, indikator muncul sebanyak 37 kali dari 72 kemungkinan atau 51,4 persen. Indikator yang paling jarang muncul adalah mengikuti instruksi guru dengan segera dan bertanya tentang materi, masing-masing hanya pada tiga siswa atau 37,5 persen.

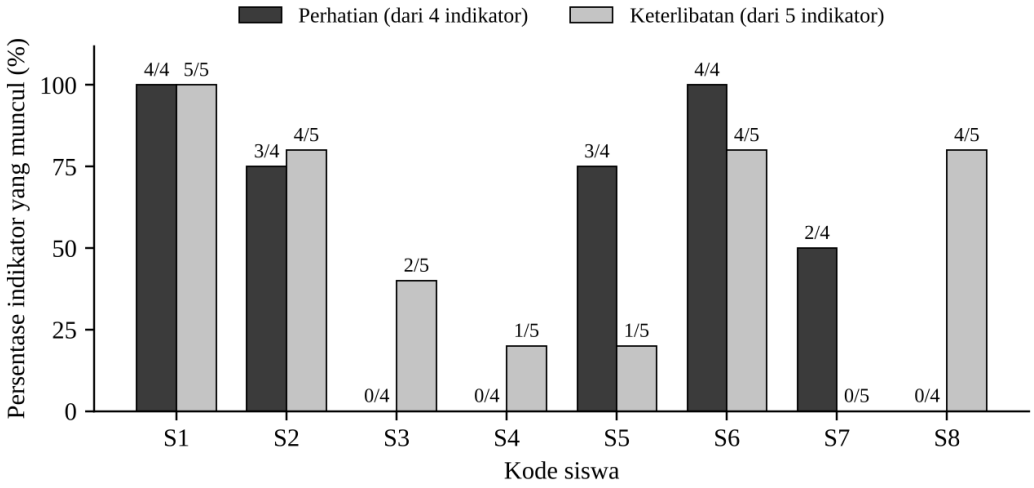
Tabel 4 Rekapitulasi Perhatian dan Keterlibatan Siswa (Delapan Siswa)

No	Indikator perilaku	Jumlah siswa	Persentase
1	Memandang guru atau media saat penjelasan berlangsung	5	62,5
2	Tidak mengobrol, bermain sendiri, atau melamun	4	50,0
3	Mengikuti instruksi guru dengan segera	3	37,5
4	Menyimak atau mencatat penjelasan guru	4	50,0
	Rata-rata perhatian	**16 dari 32**	**50,0**
5	Menjawab pertanyaan guru	4	50,0
6	Bertanya tentang materi yang dipelajari	3	37,5
7	Mengerjakan tugas atau latihan sampai selesai	4	50,0
8	Berpartisipasi dalam kegiatan	5	62,5
9	Bekerja sama dengan teman	5	62,5
	Rata-rata keterlibatan	**21 dari 40**	**52,5**

Perbedaan antarsiswa terlihat pada Grafik 1. Siswa S1 dan S6 menunjukkan hampir seluruh indikator, S3 dan S7 hanya menunjukkan dua indikator, dan S4 hanya satu indikator. Siswa S8 tidak menunjukkan indikator perhatian tetapi menunjukkan empat dari lima indikator

keterlibatan, sedangkan S5 menunjukkan tiga indikator perhatian tetapi hanya satu indikator keterlibatan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan keterlibatan tidak selalu muncul bersamaan pada siswa yang sama. Observer juga mencatat bahwa ada siswa yang bertanya ketika guru menjelaskan materi, sedangkan guru menegur siswa yang tidak fokus dan ribut (S4 dan S8) serta siswa yang berlari-lari di kelas.

Grafik 1 Persentase indikator perhatian dan keterlibatan yang muncul pada setiap siswa



Perhatian kelas diamati pada menit ke-10, 20, 30, dan 40 (Tabel 5). Pada menit ke-10 dan ke-20 sebagian besar siswa masih memperhatikan, tetapi pada menit ke-30 dan ke-40 sebagian besar siswa tidak lagi memperhatikan. Catatan kejadian menunjukkan bahwa pada pukul 09.30 beberapa siswa mulai berbicara dengan teman (S4 dan S5), pada pukul 09.40 beberapa siswa mulai melihat keadaan lain (S8, S4, dan S7), pada pukul 09.50 guru mengingatkan siswa agar kembali memperhatikan, dan pada pukul 09.55 sebagian siswa (S1, S8, S4, S7, dan S2) kembali memperhatikan penjelasan guru.

Tabel 5 Perhatian Sebagian Besar Siswa per Interval Waktu

Waktu	Memperhatikan	Bukti yang tampak
Menit ke-10	Ya	Banyak siswa yang fokus
Menit ke-20	Ya	Siswa masih fokus
Menit ke-30	Tidak	Siswa mulai kehilangan fokus
Menit ke-40	Tidak	Siswa kehilangan fokus

Pembahasan

Guru mengandalkan buku paket dan papan tulis, sedangkan benda nyata, alat peraga, media digital, dan kesempatan siswa memegang atau mencoba media tidak ditemukan. Padahal siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret yang menurut Piaget (1970) berpikir logis apabila dihadapkan pada objek nyata, dan Bruner (1966) serta Dale (1969) menempatkan pengalaman langsung sebagai bentuk belajar yang paling mudah dipahami anak. Penyajian yang bertumpu pada tulisan dan penjelasan lisan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga temuan ini menjadi dasar logis bagi pemilihan media konkret sebagai perlakuan pada penelitian utama.

Perhatian siswa tidak bertahan sepanjang pembelajaran. Putra dkk. (2025) menyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas 4 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk media pembelajaran. Menurut penulis, penurunan perhatian pada menit ke-30 dan ke-40 kemungkinan berkaitan dengan penyajian materi yang dominan lisan dan tulisan, tetapi dugaan ini belum dapat dipastikan karena observasi tidak membandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media lain. Perhatian membaik setelah guru menegur dan mengingatkan siswa, yang menunjukkan bahwa perhatian siswa masih bergantung pada rangsangan dari guru.

Keterlibatan siswa berada pada tingkat sedang, yaitu rata-rata 52,5 persen. Jika dilihat dari tiga dimensi keterlibatan yang dirujuk Farazwati dkk. (2025), indikator pada lembar observasi baru menggambarkan dimensi perilaku, misalnya menjawab, bertanya, mengerjakan tugas, dan bekerja sama, sedangkan dimensi emosional dan kognitif akan diukur melalui angket pada penelitian utama. Guru telah memberi variasi kegiatan berupa tanya jawab dan diskusi serta umpan balik, sehingga keterlibatan siswa tidak rendah, tetapi bertanya dan mengikuti instruksi dengan segera masih muncul pada kurang dari separuh siswa.

Data per siswa menunjukkan perbedaan yang jelas antara perhatian dan keterlibatan. Siswa S5 yang oleh guru dinilai selalu fokus menunjukkan perhatian yang baik tetapi keterlibatan yang rendah, artinya siswa dapat memperhatikan tanpa terlibat aktif. Sebaliknya, S8 yang dinilai selalu ribut tidak menunjukkan satu pun indikator perhatian tetapi terlibat dalam menjawab, mengerjakan tugas, berpartisipasi, dan bekerja sama. Temuan ini mendukung pemisahan perhatian dan keterlibatan sebagai dua variabel pada penelitian ini. Nabila dkk. (2025) menemukan bahwa media benda konkret mengaktifkan dan memfokuskan siswa, sehingga media konkret berpeluang membantu siswa seperti S3, S4, dan S7 yang menunjukkan sedikit indikator.

Kelas tidak memiliki proyektor dan siswa tidak diizinkan membawa telepon genggam, sehingga media digital sulit diterapkan secara merata walaupun guru memiliki laptop, listrik stabil, dan jaringan internet. Media konkret yang dibuat dari bahan sederhana tidak memerlukan listrik, jaringan internet, maupun perangkat pribadi siswa, sehingga sesuai dengan kondisi sekolah sekaligus dengan tahap perkembangan siswa. Pertimbangan ini masih berupa dugaan awal dan perlu dibuktikan melalui penelitian eksperimen.

Hasil observasi ini memiliki keterbatasan. Observasi baru mencakup satu pertemuan, satu observer, dan delapan siswa terpilih sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Observasi juga belum memuat pembelajaran dengan media konkret, sehingga hasilnya menggambarkan kondisi awal dan tidak dapat dipakai untuk menyimpulkan pengaruh media konkret. Keterbatasan ini akan dilengkapi melalui pengukuran perhatian dan keterlibatan dengan angket sebelum dan sesudah perlakuan pada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian utama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi awal terhadap delapan siswa pada satu pembelajaran IPAS, guru kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sumber utama tanpa benda nyata, alat peraga, maupun media digital. Perhatian siswa tinggi pada awal pembelajaran tetapi menurun pada menit ke-30 dan ke-40, dengan indikator

perhatian muncul rata-rata pada 50,0 persen siswa. Keterlibatan siswa berada pada tingkat sedang dengan rata-rata 52,5 persen dan berbeda antarsiswa. Fasilitas kelas belum mendukung media digital secara merata sehingga media konkret berpeluang menjadi alternatif. Simpulan ini hanya menggambarkan kondisi awal dan belum membuktikan adanya pengaruh media konkret. Jawaban atas pertanyaan penelitian akan diperoleh setelah penelitian utama dilaksanakan.

Guru disarankan menambah media konkret yang dapat dipegang dan dicoba siswa serta menyediakan kegiatan yang bervariasi pada menit-menit ketika perhatian siswa menurun. Sekolah disarankan mendukung penyediaan alat peraga sederhana dan memberi kesempatan kepada guru untuk mencoba media konkret dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan melaksanakan penelitian eksperimen dengan *pretest* dan *posttest*, menambah jumlah pertemuan observasi dan observer, serta mengukur dimensi emosional dan kognitif keterlibatan melalui angket.

DAFTAR PUSTAKA

Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.

Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston.

Farazwati, Hariandi, A., dan Risdalina. (2025). Keterlibatan siswa pada pembelajaran berbasis platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 8*(3), 1093-1106. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8777

Ishak, M., Paida, A., dan Razak, N. K. (2026). Pengaruh penggunaan media Big Book berbasis digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 123-130.

Nabila, Issaura, dan Maryono. (2025). Perbandingan penggunaan media pembelajaran benda konkret dan elektronik dalam mengaktifkan belajar matematika siswa kelas 1 SDN 131/IV Kota. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 221-235. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30397

Nurhaswinda, Nanda, dan Arif. (2026). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV dalam pendidikan matematika sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 530-539.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses.

Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.

Putra, Enawar, dan Sunaryo. (2025). Analisis konsentrasi belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Semanan 09 Pagi Jakarta Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 301-313.

Rahayu dan Pratiwi. (2024). Pengaruh media konkret terhadap pemahaman siswa pada materi wujud benda kelas IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2), 362-372. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14938

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, serta R dan D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.